



**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG
PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) DI DESA
NGAJARAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTANG**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
NOFITASARI HIDAYAH
030217B012**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG
PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) DI DESA
NGAJARAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTANG**

Disusun oleh:

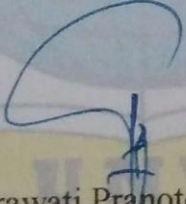
NOFITASARI HIDAYAH

NIM. 030217B012

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk dilanjutkan pada tahap Penelitian

Ungaran, 29 Juli 2019

Ketua/Pembimbing Utama



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0602108101

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) DI DESA NGAJARAN WILAYAH KERJA PUSKEMAS TUNTANG

Nofitasari Hidayah¹, Heni Hirawati Pranoto², Heni Setyowati²

¹Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

²Dosen Universitas Ngudi Waluyo

Jalan Candirejo, Genuk, Ungaran Barat, Candirejo, Semarang, Jawa Tengah 50512

E-mail: novitahw@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker leher rahim menduduki peringkat pertama masalah kesehatan wanita dan menjadi faktor utama kematian akibat kanker. Upaya pencegahan kanker serviks salah satunya dilakukan penanganan dekteksi dini yaitu dengan pemeriksaan IVA. Rendahnya keikutsertaan dan kesadaran WUS dalam mengikuti pemeriksaan IVA hal ini karena kurangnya pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA, ditunjukkan dari data kunjungan pemeriksaan IVA puskesmas Tuntang tahun 2018 bulan Januari-Agustus hanya 13 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA di Desa Ngajaran wilayah kerja Puskesmas Tuntang.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi sebanyak 478 wanita usia 30-40 tahun dan sampel 83 responden dengan teknik proporsional purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan variabel pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 66 orang (79,5%), kategori pengetahuan cukup 12 orang (14,5%). Dan hanya sedikit dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 5 orang (6%).

Kesimpulan : Simpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik.

Saran : Saran yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih memberikan penyuluhan secara menyeluruh kepada wanita usia subur dan diharapkan WUS dapat berperan aktif mencari informasi dan ikutserta melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA

THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF FERTILE WOMEN AGE (WUS) ABOUT VISUAL ACETATE ACID (IVA) EXAMINATION IN NGAJARAN VILLAGE OF THE WORKING AREA OF TUNTANG PUBLIC HEALTH

Nofitasari Hidayah¹, Heni Hirawati Pranoto², Heni Setyowati²

¹Ngudi Waluyo University Student

²Lecturer at Ngudi Waluyo University

Candirejo Street, Genuk, West Ungaran, Candirejo, Semarang, Central Java 50512

E-mail: novitahw@gmail.com

ABSTRACT

Background : Cervical cancer ranks first in women's health problem and is a major factor in death because of cancer. One of the efforts to prevent cervical cancer is by handling early detection named IVA examination. The low participation and awareness of WUS in attending IVA examination are due to the lack of WUS knowledge about IVA examination, as indicated by data of IVA examination visit from Tuntang Health Center in January-August 2018 which were only 13 people. The purpose of this study was to determine the description of knowledge of fertile women age (WUS) about visual acetate acid (IVA) examination in Ngajaran village of the working area of Tuntang public health.

Method : The study design was descriptive. The population of this study was 478 women age 30-40 years old in Ngajaran village and the sample of 83 respondents taken by using proportional sampling technique. The research instrument used a questionnaire with knowledge variable about IVA examination.

Result : The result showed that most fertile women had knowledge in the less category as many as 66 people (79,5%), in the category of sufficient knowledge as many as 12 people (14,4%). And only a few had a good knowledge category as many as 5 people (6%).

Conclusion : A conclusion in this study is that most WUS have less knowledge about IVA examination and only a few of the respondents have good knowledge.

Suggestion : A suggestion that can be taken in this study is that health workers should provide more comprehensive information to fertile women age and it is hoped that WUS can be active in seeking information and participating in IVA examination.

Keywords : Knowledge, Cervical Cancer, Visual Acetat Acid Examnation

PENDAHULUAN

Di negara maju kanker leher rahim menempati peringkat ke-10 dari seluruh penyakit keganasan, sedangkan pada negara berkembang menduduki peringkat pertama dan menjadi faktor utama kematian akibat kanker. (Depkes, 2013). Upaya pencegahan kanker serviks salah satunya dengan dilakukan penanganan deteksi dini kanker serviks yaitu seperti tes *papanicolaou* (PAP) smear, koloskopi, gineskopi, inspeksi serviks, servikografi, PAPNET, tes HPV-DNA, untuk di Indonesia pemeriksaan yang sering digunakan ialah pemeriksaan dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) (Marmi, 2013).

Jawa Tengah untuk tahun 2007-2016 pemeriksaan IVA test sebanyak 280.847 dengan jumlah hasil IVA positif sebanyak 20.548 dan Jawa Tengah menempati peringkat pertama untuk hasil IVA positif di Indonesia. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara yang dilaporkan sebanyak 56.37 WUS atau 1.27 persen dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2016).

Program pemeriksaan IVA di Puskesmas Tuntang mulai dilaksanakan mulai awal tahun 2016, program ini masuk dalam program PTM (Penyakit Tidak Menular). Desa dengan kunjungan pemeriksaan IVA terendah yaitu Desa Ngajaran, dengan persentase kunjungan tahun 2017 0,69% dari total 478 WUS yang ada. Sedangkan kunjungan IVA sampai dengan bulan November tahun 2018 belum ada atau 0%. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 orang responden, 7 orang menyatakan belum tahu apa itu IVA, manfaat, bagaimana pelaksanaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tuntang disebabkan karena belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang IVA dari puskesmas ataupun bidan Desa, 3 orang menyatakan hanya sekedar tahu tentang adanya pemeriksaan IVA di Puskesmas Tuntang tanpa tahu manfaat pemeriksaan IVA dan merasa takut serta malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Seluruh responden menyatakan masih belum mau melakukan pemeriksaan IVA karena tidak tahu dan masih belum merasa membutuhkan untuk melakukan pemeriksaan karena merasa dirinya sehat. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya partisipasi dan keikutsertaan para wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA upaya deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) di Desa Ngajaran wilayah kerja Puskesmas Tuntang".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur dengan usia 30-40 tahun yang ada di Desa Ngajaran wilayah kerja Puskesmas Tuntang. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 83 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngajaran wilayah kerja Puskesmas Tuntang pada tanggal 14 Februari-18 Februari 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik 83 responden yang berpartisipasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS di Desa Ngajaran

Umur WUS	Frekuensi	Presentase
30 tahun	13	15,7 %
31 tahun	9	10,8 %
32 tahun	12	14,5 %
33 tahun	8	9,6 %
34 tahun	5	6 %
35 tahun	7	8,4 %
36 tahun	5	6,0 %
37 tahun	6	7,2 %
38 tahun	8	9,6 %
39 tahun	8	9,6 %
40 tahun	2	2,4 %
Total	83	100 %

Berdasarkan 83 responden bahwa kelompok umur WUS yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah yaitu pada usia 30 tahun sebanyak 13 orang (15,7%). Menurut Depkes RI (2009), kelompok usia dewasa awal pada usia 26-35 tahun dan usia 36-45 tahun merupakan kategori usia dewasa akhir. Pada usia dewasa ini seseorang mengalami kematangan dalam pola pikir dan berkembang pula daya tangkap. Bertambahnya usia akan meningkatkan kedewasaan intelektual seseorang sehingga adanya perubahan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorna B (2013), dimana dari 110 sampel wanita usia subur dengan rentan usia 15-49 tahun didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan yang baik ada pada usia 20-35 tahun (46,7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Desa Ngajaran

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	24	28,9 %
SMP	39	47 %
SMA	16	19,3 %
Perguruan Tinggi	4	4,8 %
Total	83	100 %

Berdasarkan 83 responden 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 39 orang (47%), tingkat SD sebanyak 24 responden (28,9%), tingkat SMA sebanyak 16 responden (19,3%), dan hanya 4 orang (4,8%) yang memiliki riwayat pendidikan dengan tingkat perguruan tinggi. Responden yang memiliki pendidikan SMP merupakan kategori pendidikan dasar yang ditempuh secara formal, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga sangat terbatas terkait dengan pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ihsan (2011), bahwa pendidikan SMP yaitu pendidikan yang memberikan sikap dan pengetahuan dasar dan pendidikan SMP masuk kedalam kategori pendidikan formal tingkat dasar. Sejalan juga dengan Pada penelitian Lorna B, Sifia tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan

Pelaksanaan Dekteksi Dini Kanker *Serviks* Melalui IVA" dengan hasil penelitian sebagian besar WUS mempunyai pengetahuan kurang 30 orang (50%), pendidikan dasar 39 orang (65%) dan yang tidak melaksanakan IVA 50 orang (83,3%) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan pelaksanaan dekteksi dini kanker *serviks* melalui IVA.

Hasil penelitian Herawati, Anita tentang "The analysis of knowledge and attitude of women in productive age about visual assets inpection (IVA) in the Banjarmasin Indah public health center Banjarmasin" yang menunjukkan bahwa dari 42 responden memiliki pendidikan rata-rata berada pada tingkat pendidikan tingkat dasar yaitu SMP sebanyak 21 orang (32,31%) dan pengetahuan tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* masih sangat rendah.

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya yaitu pendidikan karena mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya deteksi dini kanker *serviks* dengan pemeriksaan IVA.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS di Desa Ngajaran

Pekerjaan	frekuensi	Presentase
IRT	47	56,6 %
Karyawan Swasta	7	8,4 %
Wiraswasta	23	27,7 %
Petani	4	4,8 %
PNS	2	2,4 %
Total	83	100%

Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pengetahuan wanita usia subur dalam penelitian ini menurut analisis peneliti yaitu dari faktor pekerjaan. Berdasarkan karakteristik wanita usia subur pada tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan WUS di Desa Ngajaran dapat diketahui bahwa responden memiliki beberapa jenis pekerjaan yaitu pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 47 orang (56,6%), wiraswasta sebanyak 23 orang (27,7%). Menurut peneliti pekerjaan adalah mata pencaharian sehari-hari dari seseorang untuk menghasilkan atau mendapatkan uang dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

WUS yang tidak bekerja atau sebagai IRT memiliki potensi lebih tinggi untuk menggali atau mencari informasi berkaitan dengan pemeriksaan IVA, namun sebagian besar WUS masih belum memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA. Yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan dari faktor pekerjaan yaitu karena kesibukan dalam melakukan pekerjaan rumah khususnya, sehingga merasa lelah dan tidak sempat untuk mencari informasi terkait pemeriksaan IVA.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA di Desa Ngajaran

Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA	frekuensi	Presentase
Baik	5	6 %
Cukup	15	18,1 %
Kurang	63	75,9 %
Total	83	100 %

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) umumnya berada pada kategori kurang. Hanya 5 responden (6%) memiliki pengetahuan dalam ketegori baik, 3 diantaranya sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas IVA sampai dengan prosedur tindakan yang akan dilakukan. 15 responden (18,1%) yang memiliki pengetahuan cukup, beberapa diantara responden pernah mendapatkan penyuluhan ditempat yaitu mereka yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pabrik.

Dan 63 responden (75,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, hal ini karena banyak informasi yang belum pernah diketahui oleh WUS tentang pengertian, tujuan, keuntungan, petugas dan waktu pemeriksaan IVA serta prosedur pelaksanaan pemeriksaan IVA. Masih rendah informasi yang diterima wanita usia subur terkait pemeriksaan IVA dari kadaer kesehatan, tenaga kesehatan, media elektronik maupun media masa, dan penyebab lain kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA adalah karena masih rendahnya kesadaran WUS mencari tahu tentang salah satu cara mendeteksi kanker serviks secara dini.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Prabandi (2011) tentang "Beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS (wanita usia subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (*inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat*) di desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) umumnya berada pada kategori kurang. Hanya 5 responden (6%) memiliki pengetahuan dalam ketegori baik, 3 diantaranya sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas IVA sampai dengan prosedur tindakan yang akan dilakukan. 15 responden (18,1%) yang memiliki pengetahuan cukup, beberapa diantara responden pernah mendapatkan penyuluhan ditempat yaitu mereka yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pabrik.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) di Desa Ngajaran Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 5 orang (6%), kategori cukup sebanyak 15 orang (18,1%) dan dalam kategori kurang sebanyak 63 orang (75,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2012. Serviks Cancer Facts and Figures. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018. <http://www.cancer.org/acs/groups>.
- Aqila, Smart. 2010. *Kanker Organ Reproduksi*. Yogyakarta : A Plus Book
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : rineka Cipta.

- Chang Liu, dkk. 2015. *Multiple Sexual Partners as a Potential Independent Risk Factor for Cervical Cancer: a Meta-analysis of Epidemiological Studies*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 16, 2015
- Christin, Angelina Febriani. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gistin Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan* Vol 7, No 2.
- Dewi, Ni Made S. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuandan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng I*. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* : Vol 1, No 1, 2013, Hal 57-66.
- Fridayanti, Warni. 2017. *Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun*. *Public Health Perspective Journal* 2 (2) (2017) 124 – 130.
- Hirawati, Anita. 2017. *The Analysis Of Knowledge And Attitude Of Women In Productive Age About Visual Assets Inspection (Iva) In The Banjarmasin Indah Public Health Center Banjarmasin*. *Advances in Health Science Research*, volume 6.
- Kemenkes RI. 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.
- Kumalasari dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusuma, Mitha S. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul*. Skripsi. Universitas Aisyiah Yogyakarta
- Lorna B, Sifia. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Dekteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA*. *Jurnal Midpro* Vol. 9, No 2.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho. 2010. *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA* . Jarata : Niaga Swadaya
- Nursalam, S. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penenlitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurwijaya, dkk. 2012. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- SB, Obalase Et Al. 2017. *Knowledge And Awareness Of Cervical Cancer Screnning Among Women Of Reproductive Age In Ikere Ekiti Local Goverment Area, Ekiti State, Nigeria*. *Internasional Journal Of Caring Science* Volume 10 Issue 2 Page 755.
- Sibagariang, Eva Ellya. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi)*. Jakarta : CV Trans Indo Media.
- Sugiyono. 2011. *Statika Untuk Penenlitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaemi. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Gramedia
- Sukaca, S. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Genius Printika.